



12th
Grade

Benteng informasi itu bernama keluarga

Aditya Firman Ihsan





Apakah akhir-akhir ini melihat fenomena dimana...

- Gosip hingga hoax mudah menyebar
- Maraknya pornografi, paham LGBT, dll
- Labelisasi kelompok berlebihan
- Ego berbasis tokoh
- Cenderung Reaktif – Emosional
- dll





**Karakter dipengaruhi
cara berpikir**



**Cara berpikir dipengaruhi
moda informasi**





Ada apa dengan era ini?

Kita coba merenung mundur dulu yuk

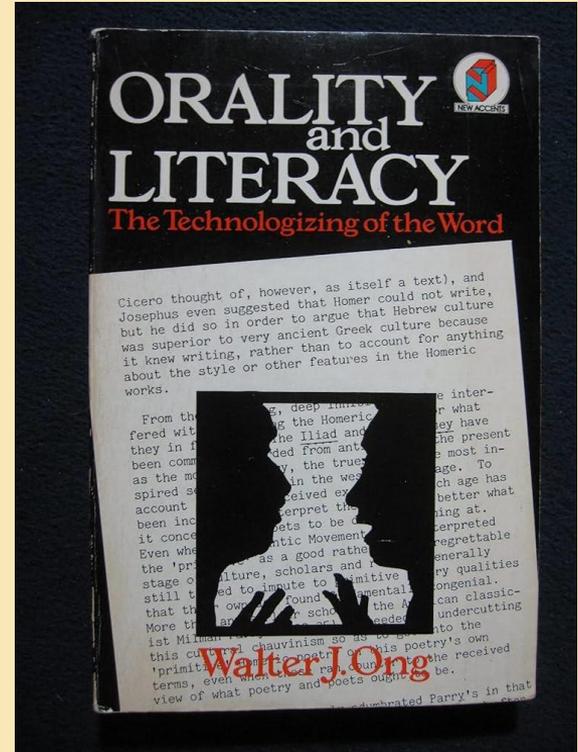


Kita sekarang terbiasa dengan teks

Tapi dulu di suatu masa, manusia belum pakai tulisan

Pada masa itu, masyarakat masih berbasis lisan (pra-literasi)

Kelisanan dan Literasi adalah cara berpikir yang sangat berbeda



01

Masyarakat kelisanan:

Berbasis pada suara



Suara hadir secara unik dalam suatu waktu.

Ia bersifat temporal/seketika

Pengetahuan hanya bisa tersimpan via memori

Telinga bersifat memusatkan.



02

Masyarakat kelisanan:

Informasi menyeluruh



Informasi tidak terisolasi, melebur bersama berbagai aspek
Pengetahuan bersifat personal, subyektif, dan kontekstual
Mengutamakan ingatan, sehingga struktur pikiran
cenderung konkrit

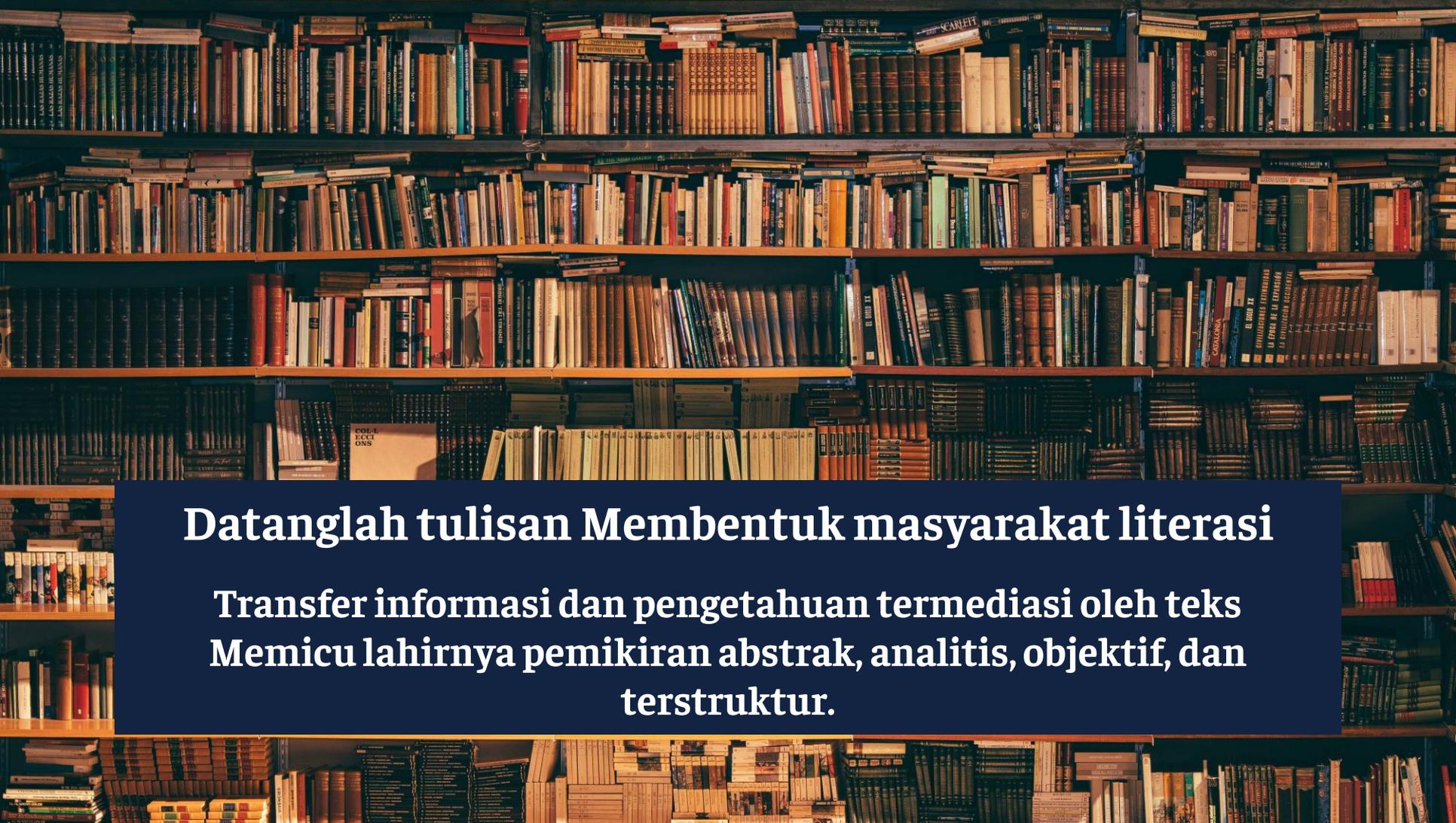


03

Masyarakat kelisanan: **Tanpa Perantara**

Informasi tidak terisolasi, melebur bersama berbagai aspek Pengetahuan bersifat personal, subyektif, dan kontekstual Mengutamakan ingatan, sehingga struktur pikiran cenderung konkrit



A photograph of a library with many wooden bookshelves filled with books. The books are of various colors and sizes, creating a rich, textured background. The lighting is warm, highlighting the spines of the books.

Datanglah tulisan Membentuk masyarakat literasi

**Transfer informasi dan pengetahuan termediasi oleh teks
Memicu lahirnya pemikiran abstrak, analitis, objektif, dan
terstruktur.**



Indra Utama



Lisan

Literasi

Temporal / Seketika

Kehadiran Informasi

Awet

Konkrit

Struktur Pikiran

Abstrak

Memori

Basis Ilmu

Logika

Implisit (Naratif)

Transfer Pengetahuan

Eksplisit



Gaya Interaksi



Lisan

Literasi

Holistik (subyek)

Wujud Informasi

Terisolasi (obyek)

Kontekstual

Sifat Pengetahuan

Tekstual

Komunal / Tribal

Identifikasi Diri

Individual

Reaktif

Komunikasi Sosial

Dialektis

Dalam Pendidikan

Lisan



Literasi

Bermediakan kisah & analogi
Berpusat pada ingatan
Tokoh dan figur sangat kuat
Atensi yang sangat tinggi
Ilmu adalah apa yang dipraktikkan

Pengetahuan baku dan rigid
Berpusat pada nalar
Bergantung referensi
Cenderung mandiri & individual
Ilmu adalah apa yang dipahami



Basis yang dibangun kelisanan:

Otoritas

Kepercayaan

Kontekstualitas

Keseharian

Mana yang baik?

Lisan

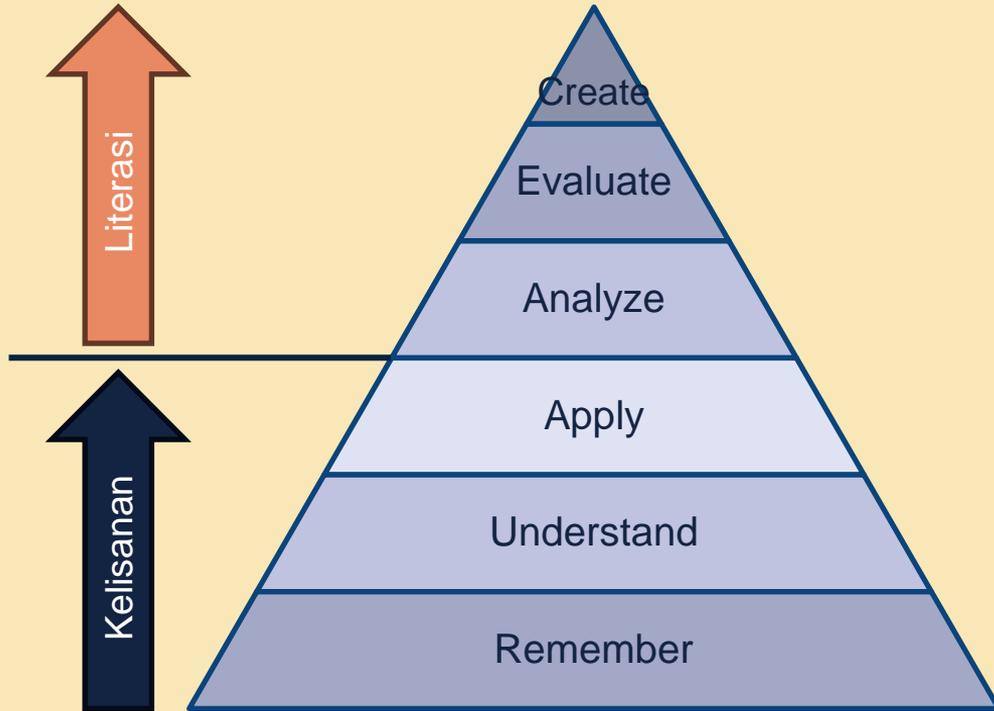
Literasi



Lisan dan literasi bukan dikotomi, namun merupakan proses berkembangnya manusia

Kelisanan dibutuhkan sebagai fase pra-literasi

Bloom's Taxonomy



Kelisanan adalah
fondasi pikiran
sebelum literasi

Pendidikan 3 Fase Ali bin Abi Thalib

Didiklah anak pada 7 tahun pertama selayaknya **tuan, 7 tahun kedua selayaknya **tahanan**, dan 7 tahun ketiga selayaknya **teman****

Fase ini terkait dengan perkembangan kerangka berpikir

Fase 1

7 Tahun Pertama: Pembentukan psikologis Fase lisan (pra-literasi)



(Didik selayaknya **tuan**)

Perbanyak bicara, berikan kisah-kisah, bangun relasi, bentuk otoritas, kuatkan atensi, latih memori, kontrol penuh penerimaan informasi.



Fase 2

7 Tahun Kedua: Pembentukan Akal Fase Transisi ke Literasi



(Didik selayaknya **tahanan**)

Biasakan membaca, tegaskan disiplin, kuatkan otoritas, bangun kebiasaan, selalu dampingi penerimaan informasi. Ortu harus tetap harus lebih tahu ketimbang anak.



Fase 3

7 Tahun Ketiga: Pematangan Fase Literasi



(Didik selayaknya **teman**)

Ajak diskusi, tajamkan logika, bangun pemahaman, terbuka bahas apapun, embrace teknologi bersama-sama.





Bagaimana sebenarnya berpikir?

Kita coba lihat berikut ini dulu yuk



Mikir apa waktu lihat foto-foto ini?



Kalau ini?





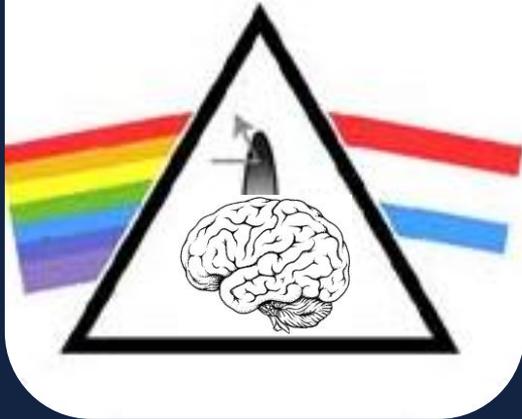
“mental filter”

Pikiran

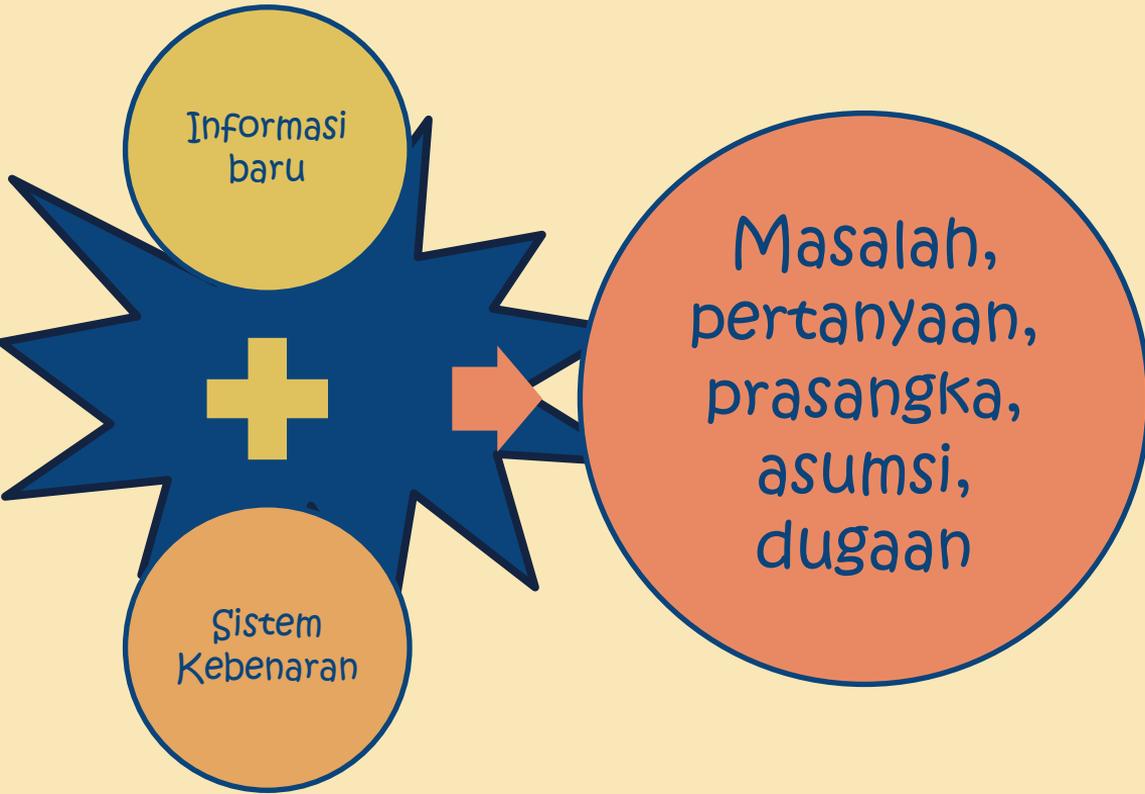
Informasi baru

Setiap informasi pasti “disaring” sebelum masuk pikiran

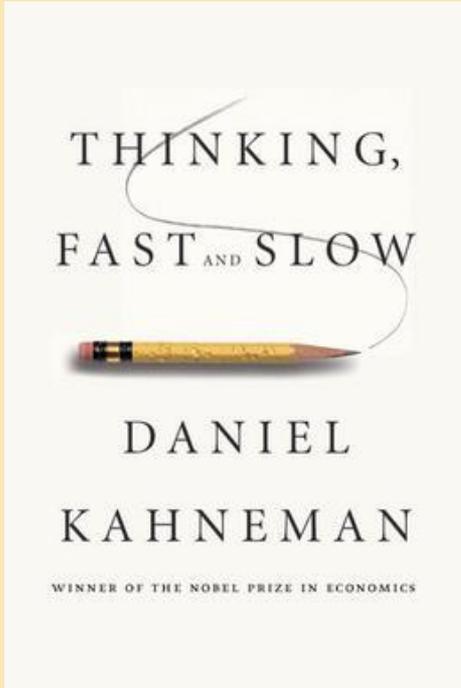
Mental filter



Ada banyak istilahnya,
Kali ini kita sebut ia
“**sistem kebenaran**”



Dua mode sistem kebenaran



Sistem 1: cepat, otomatis,
emosional [bawah sadar]

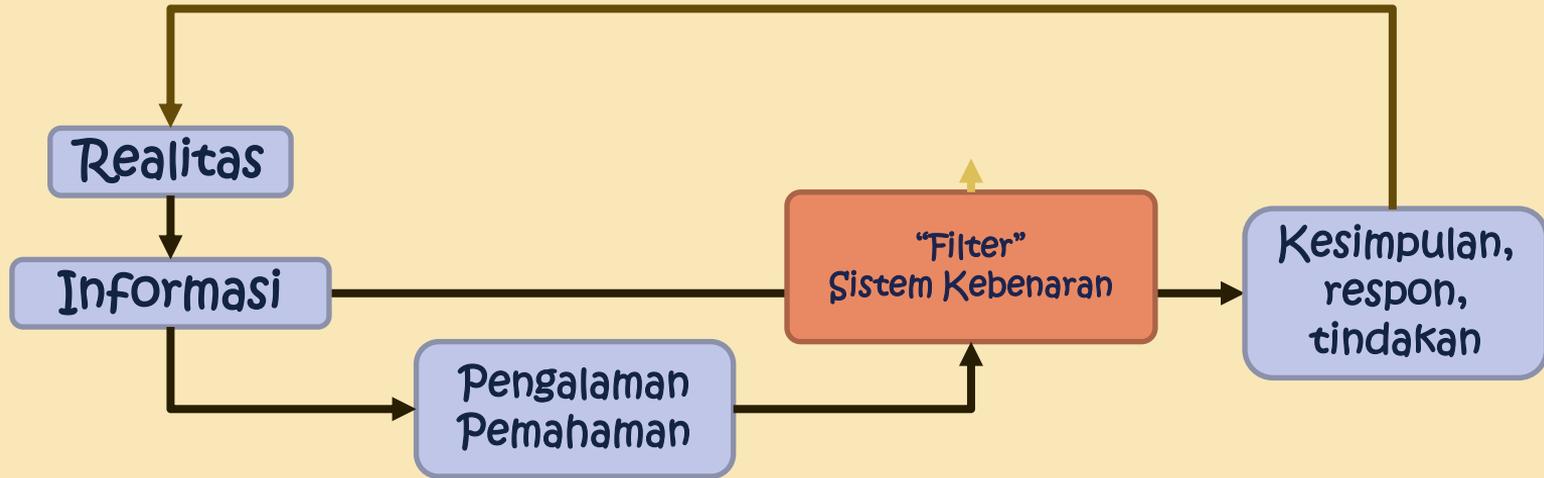


Sistem 2: lambat, malas,
butuh usaha, logis [sadar]

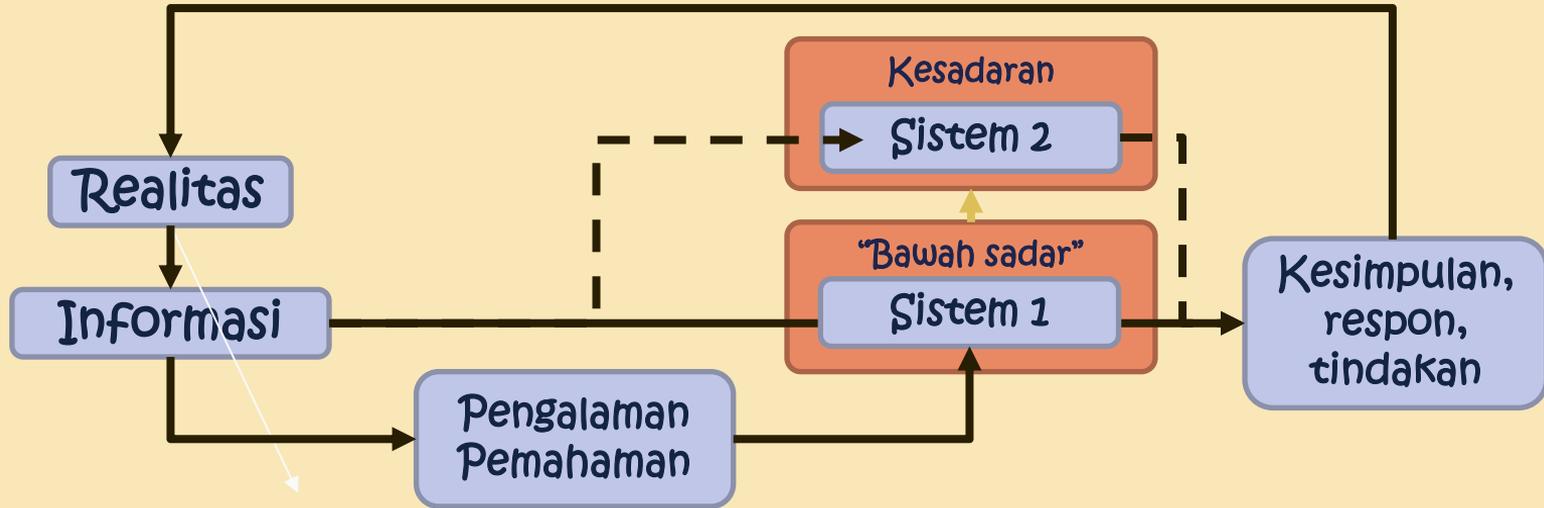
Sekarang kita lihat bagaimana kita bertindak sehari-hari



Sekarang kita lihat bagaimana kita bertindak sehari-hari



Sistem 1 dan Sistem 2 menjadi filter utama informasi



SYSTEM 1

Intuition & instinct

95%

Unconscious
Fast
Associative
Automatic pilot

SYSTEM 2

Rational thinking

5%

Takes effort
Slow
Logical
Lazy
Indecisive



Source: Daniel Kahneman



Sistem 2 itu dapat berpindah ke sistem 1

Hal yang sering dilakukan akan “ternormalisasi”, sehingga awalnya memakai kesadaran menjadi bawah sadar.

Contoh: mengikat tali sepatu, berhitung, mengendarai sepeda, dsb



Sistem 2 itu dapat berpindah ke sistem 1

Demikian juga informasi yang sering diterima.

Informasi baru selalu “konflik” dengan filter, tapi filter akan “ternormalisasi”, bila terbiasakan.



Sistem 2 itu dapat berpindah ke sistem 1

Nembak SIM

Naik motor ke warung

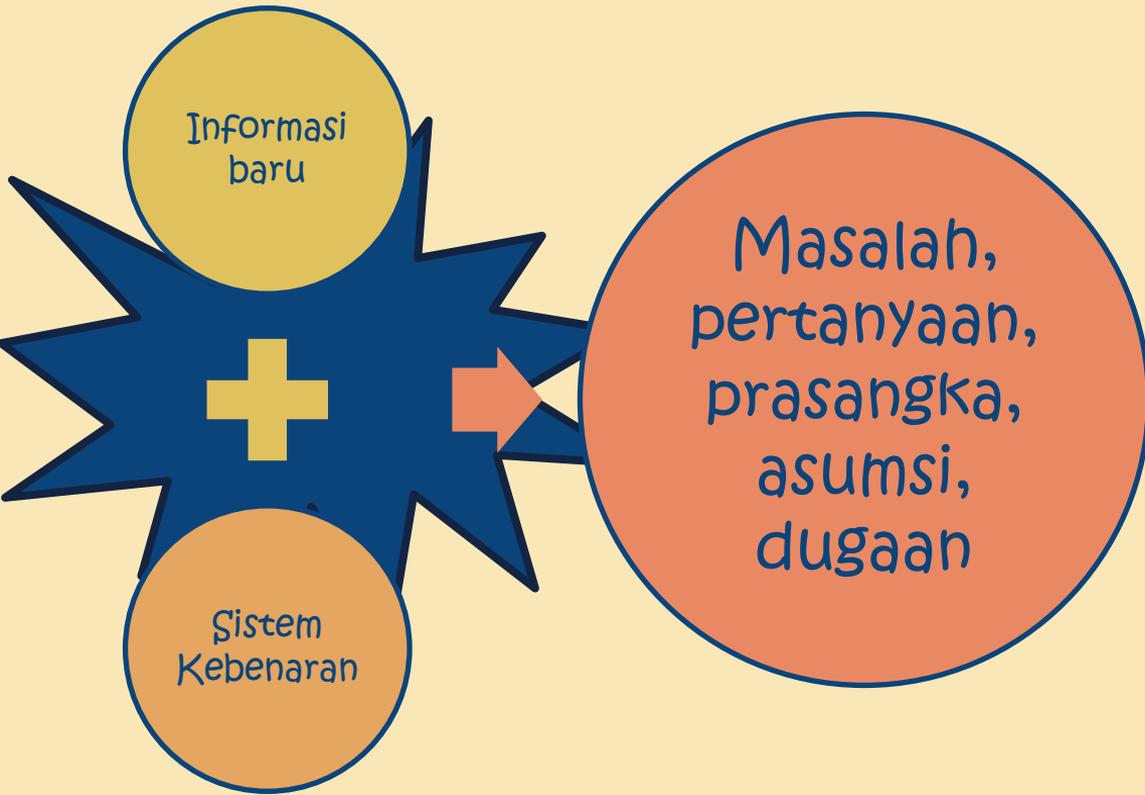
tidak pakai helm

Tidak tepat waktu

dst

Semua ternormalisasi dalam pikiran.





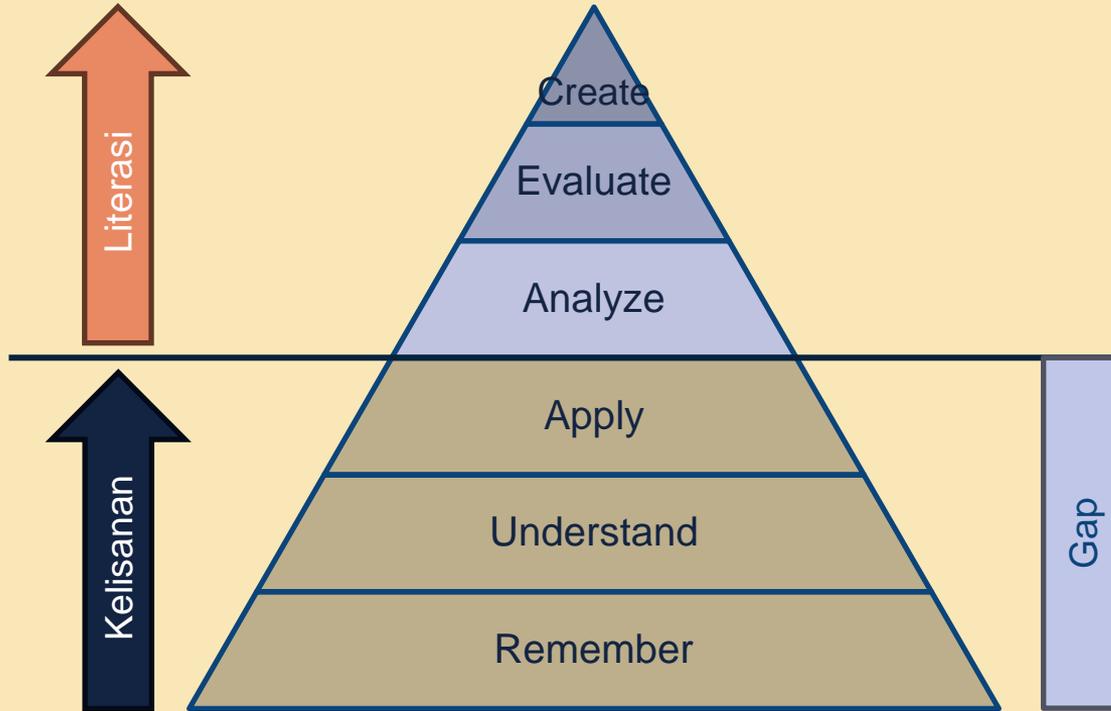
“Bentrok” antara informasi baru dan sistem kebenaran ini perlu terus dipelihara, untuk mengaktivasi system 2, mencegah normalisasi

Kembali ke kelisanan & literasi



Kelisanan cenderung menguatkan sistem 1, karena percakapan langsung butuh pikiran spontan

Bloom's Taxonomy



Anak-anak sering loncat karena teknologi dan Pendidikan

Apalagi pendidikan yang terfokus pada nalar

Di sisi lain,



Televisi, radio, chat, youtube, media sosial
merupakan “kelisanan sekunder”

Subjek secara pasif menerima informasi

Mematikan sistem 2

Sekarang pun kita sudah memasuki era pasca-literasi

Lisan

Literasi

Pasca Literasi



Kelisanan sekunder merupakan bentuk baru setelah literasi. Teknologi digital memungkinkan akses informasi secara langsung seperti kelisanan, namun masih terisolasi seperti literasi

Peleburan antara penulis dan pembaca.
Tidak ada otoritas.
Relasi sosial cenderung disruptif dan anarkis
Tidak ada batasan waktu

Interconnectivity

Anonymity

Memungkinkan informasi tanpa sumber.
Pengungkapan ego tidak terkendali.
perilaku yang tanpa batasan moral/norma.

Interaksi langsung antar individu lebih luas
Tribalitas kelompok lebih intens.
Labelisasi masif atas masyarakat.
Dalam beberapa kasus menjadi pemisahan biner

Global society

Accessibility

Informasi apapun diciptakan/diakses siapapun
Jaringan mengoneksikan simpul informasi.
Pembaca mengontrol penuh navigasi informasi.
Hilangnya otoritas ilmu

Tidak sampai di situ

Pentingnya otoritas

Ilmu bisa didapatkan dari 3 sumber

- Panca Indera yang sehat
- Akal: akal budi dan intelek
- Berita yang benar (al-khabar ash-shadiq) dan bersumber dari otoritas yg benar (khabar ash-shadiq)

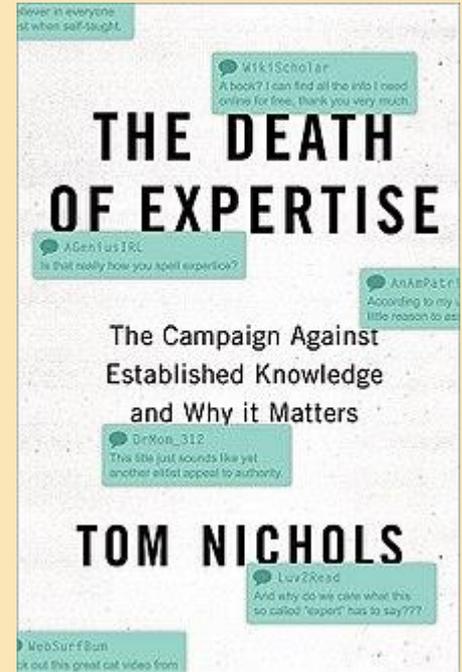
Pentingnya otoritas

Ilmu bisa didapatkan dari 3 sumber

- Panca Indera yang sehat
- Akal: akal budi dan intelek
- **Berita yang benar (al-khabar ash-shadiq) dan bersumber dari otoritas yg benar (khabar ash-shadiq)**



Di era informasi, yang ini mulai dilupakan



Teknologi informasi membuat kelisanan dan literasi tercampur

Aspek	Budaya Literasi	Tradisi Lisan
Indra Utama	Penglihatan	Pendengaran
Kehadiran informasi	Awet	Temporal / Seketika
Struktur Pikiran	Abstrak	Konkrit
Basis ilmu	Logika	Memori
Transfer ilmu	Eksplisit	Implisit (naratif)
Interaksi	Termediasi	Langsung
Wujud informasi	Terisolasi (objek)	Holistik (subjek)
Sifat Pengetahuan	Tekstual	Kontekstual
Identifikasi diri	Individual	Komunal / Tribal
Komunikasi sosial	Dialektis	Reaktif

Kita berpikir literatif (penuh nalar), namun juga “liar” dan bersifat reaktif

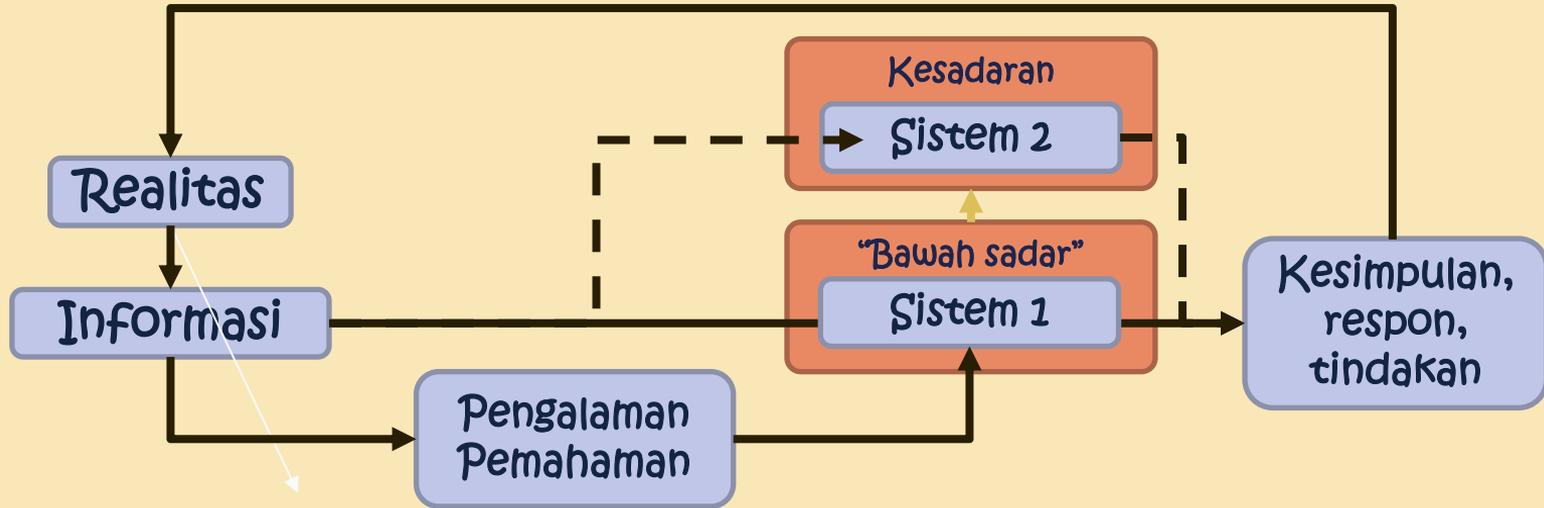


Lantas bagaimana?

Ingat kembali proses informasi masuk kepala



Ingat kembali, sistem 1 dan Sistem 2 menjadi filter utama informasi



Benteng utama pada menguatkan pikiran





Beberapa langkah!

Tanamkan sifat kelisanan primer

Kelisanan memberi fondasi berpikir bawah sadar

Tumbuhkan budaya literasi

Bangun secara bertahap kemampuan berpikirnya

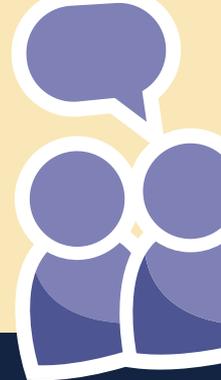
Aktivasi terus sistem 2

Jangan biarkan anak terlalu sering terbawa kondisi pasif

01

Tanamkan

Kelisanan Primer



Tahun-tahun pertama kehidupan:

Perbanyak bicara, berikan cerita dan kisah, bangun kepercayaan, bentuk otoritas, kuatkan atensi, latih memori.

Bentuk fondasi alam bawah sadarnya



02

Tumbuhkan Budaya Literasi



Tumbuhkan rasa mencari tahu, suburkan pertanyaan, ajak diskusi, tajamkan logika, namun tetap tegaskan sumber kebenaran.
Bangkitkan kesadarannya.



03

Aktivasi Sistem 2 Pikiran



Selalu kondisikan pikiran itu aktif. Hindari informasi secara pasif (scrolling, nonton layar, dll).
Pastikan melakukan sesuatu memang ada tujuannya.
Jaga alam bawah sadarnya.



Apakah itu cuma tugas parenting?

Tentu tidak. Proses di atas berlaku untuk semua umur
Kita harus sering-sering mengaktivasi system 2, dengan selalu
mengajak diskusi atas informasi pasif apapun yang diperoleh.



Thanks!

Ada pertanyaan?



CREDITS: This presentation template was created by [Slidesgo](#), and includes icons by [Flaticon](#), and infographics & images by [Freepik](#)

